

PANDUAN KESERAGAMAN MUJAHADAH WAHIDIYAH



FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)





Hadlrtul Mukarrom Syekh KH Abdoel Madjid Ma'roef
Muallif Sholawat Wahidiyah
Wafat 29 Rojab 1409 H./ 07 Maret 1989 M



PANDUAN KESERAGAMAN MUJAHADAH WAHIDIYAH

Dikutib dari Buku Tuntunan Mujahadah & Acara-Acara Wahidiyah
Pegangan bagi setiap Personil Pengurus PSW di semua Tingkat

- Download di www.wahidiyah.org



Editor: Zainuddin Tamsir Ketua DPP PSW- Kabid Pembinaan

Dikeluarkan oleh:
DEWAN PIMPINAN PUSAT PENYIAR SHOLAWAT WAHIDIYAH
Sektetariat: Pesantren Attahdzib (PA), Rejoagung Ngoro Jombang 61473 JAWA TIMUR. Telp. 0354-326720 Fax. 0354-327599. Email: dpp_psw@ yahoo.co.id, Website: www.wahidiyah.org

FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)



ففروا إلى الله

PANDUAN
KESERAGAMAN MUJAHADAH WAHIDIYAH

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَتَانَا ❖ بِالْوَاحِدِيَّةِ بِفَضْلِ رَبِّنَا

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامْ ❖ عَلَيْكَ وَالْآلِ أَيَا خَيْرَ الْأَنَامْ

رَبٌّ كَرِيْمٌ وَأَنْتَ ذُوْخُلُقٍ عَظِيْمٍ ❖ فَاشْفَعْ لَنَا فَاشْفَعْ لَنَا عِنْدَ الْكَرِيْمِ

يَاأَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللهْ ❖ عَلَيْكَ رَبِّنِي بِإِذْنِ اللهْ

وَانْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِيْ بِنَظْرَةْ ❖ مُوْصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةْ

أَمَّا بَعْدُ

FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)





- **AMANAT MUALLIF WAHIDIYAH, RA.**

Amanat Beliau R.a, tentang keseragaman Mujahadah yang disampaikan pada saat Pengajian Al-Hikam dan Kuliah Wahidiyah hari Ahad pagi tanggal 22 Januari 1978 yang dimuat di dalam Buku «PENGAJIAN AL-HIKAM & KULIAH WAHIDIYAH» edisi 27, Jilid 7 sebagai berikut : ***"Pokoknya yang penting kita harus senantiasa mengoreksi kepada pribadi dalam segala bidang. Umpamanya, maaf, dalam mujahadah. Mestinya ketika kita mujahadah berjamaah sebagai makmum, bacaan kita harus lebih rendah, lebih pelan dari pada bacaan imam. Dan kedua: membacanya tidak boleh mendahului bacaan imam. Ini perlu kita perhatikan. Sebab ini soal adab!***

FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)





Di halaman berikutnya, amanat Beliau, Ra.:

Ketika kita makmum mujahadah, lebih-lebih makmum dalam sembahyang, seperti dijelaskan di dalam hukum fiqih, makmum jangan mendahului imam! Harus di belakang imam bacaannya, dan suaranya pun harus lebih rendah dari suara imam! La ini kita harus mengingatkan dalam segala bidang sekalipun soal remeh, soal yang ringan!"

Perhatian!!!

Semua Pengurus PSW di semua tingkat, Da'i/Da'iyah Wahidiyah, Imam-imam Jama'ah, dan kader-kader Wahidiyah seharusnya memberi contoh yang benar dalam pelaksanaan Mujahadah Wahidiyah untuk menjaga, dan melestarikan kemurnian bimbingan Muallif Wahidiyah, Ra.

FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)



KESERAGAMAN MUJAHADAH WAHIDIYAH

- Penggunaan lagu, nada, sikap, batas-batas bacaan dalam tasyafu' – istighotsah yang dilagukan dan dalam pelaksanaan Mujahadah Wahidiyah yang merupakan "Keseragaman Mujahadah adalah termasuk sesuatu yang dicontohkan dan dibimbingkan oleh Beliau Muallif Wahidiyah, Ra, yang harus dilestarikan dan dijaga kemurniannya.
- Menjaga keseragaman mujahadah pada saat berjama'ah termasuk melaksanakan sebagian dari adab-adab mujahadah yang akan menambahkan atsar (pengaruh) batiniyah. Begitu pula jika meninggalkan keseragaman juga akan mengurangi nilai atsar batiniyahnya.



- Lagu tasyafu' - istighotsah dan mujahadah berjama'ah dengan bacaan jahri (keras) bisa dipelajari dan diikuti dari rekaman tasyafu' dan istighotsah yang dipimpin langsung oleh Beliau, Ra. Begitu pula nada, lagu, dan batas-batas bacaan dalam Mujahadah juga bisa dipelajari dari rekaman mujahadah beliau Ra, beserta jama'ah. Karena lagu, nada, dan batas-batas bacaan di sini berupa suara dan tidak cukup diberikan panduannya dengan tertulis. Para Penyiar dan Pembina Wahidiyah seharusnya mempelajari dari rekaman tersebut dan mempraktekkannya dengan jama'ahnya.
- Mujahadah yang perlu dijaga keseragamannya adalah mujahadah berjama'ah dengan suara keras (jahri). Adapun mujahadah sendiri atau berjamaah dengan bacaan sirri disesuaikan kondisi dan harus tetap dijaga penerapan batin dan dzuqiyahnya.





ADAB-ADAB MUJAHADAH

1. Dijiwai LILLAH-BILLAH, LIRROSUL-BIRROSUL, LIL-GHOUTS-BILGHOUTS !
2. Hatinya *hudhur* berkonsentrasi kepada Alloh .
3. ISTIHDLOR, yakni merasa hadir/berada di hadapan Rosululloh SAW, *wa Ghoutsi Hadzaz Zaman,* dengan ketulusan hati, *ta'dhim* (memuliakan) *mahabbah* (mencinta) sedalam-dalam-nya dan semurni-murninya.
4. TADZALLUL yakni merendah diri merasa hina sehina-hinanya akibat perbuatan dosanya.
5. TADHOLLUM yakni merasa berlumuran dosa dan banyak berbuat dholim. Dholim dan dosa terhadap Alloh SWT, wa Rosuulihi SAW wa Ghoutsi Hadzaz Zaman. terhadap kedua orang tua, anak, keluarga, saudara, tetangga, terhadap bangsa, negara dan sebagainya terhadap semua makhluq yang ada hubungan hak dengan kita.



6. IFTIQOR yakni merasa butuh sekali, butuh terhadap *maghfiroh* atau ampunan, perlindungan dan *taufiq hidayah* Alloh SWT, butuh terhadap syafa'at tarbiyah Rosululloh SAW, butuh terhadap *barokah nadroh* dan do'a restu *Ghoutsi Hadzaz Zaman Wa A'waanihi wasaa'iri Auiliya' Aahbabillaah Rodliyallohu Anhum.*
7. Bersungguh-sungguh dan berkeyakinan bahwa do'anya/ mujahadah-nya dikabulkan oleh Alloh Ta'ala. Jangan ragu dan jangan sekali-kali meninggalkan mujahadah/berdo'a karena belum adanya tanda-tanda diijabahi. Hal tesebut akan menjadi penghambat ijabah.
8. Disamping memohon untuk dirinya sendiri dan sekeluarga supaya memohonkan pula bagi ummat dan masyarakat, bangsa negara dan seterusnya. Pokoknya bagi semua yang ada hubungan hak dengan kita, lebih-lebih mereka yang kita rugikan, moriil atau materiil, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.



9. Membacanya supaya *tartil* sesuai dengan *makhroj*, *tajwid* dan *mad* (panjang pendeknya) serta tanda baca yang tepat.
10. Gaya, lagu, sikap dan cara melaksanakannya supaya sesuai dengan tuntunan dari Muallif Sholawat Wahidiyah
11. Ketika mujahadah berjama'ah bacaan makmum tidak boleh mendahului bacaan imamnya dan juga tidak boleh terlalu jauh ketinggalan (Jawa, *dlewer*). Bacaan dan suara harus seragam. Tidak boleh terlalu tinggi dari suara Imam ! Paling-paling sama atau lebih rendah sedikit.
12. Bagi yang terpaksa tidak dapat mengendalikan kerasnya suara, supaya mengambil tempat duduk yang jauh dari mikrofon supaya tidak menggangu/ mempengaruhi yang lain.
13. Ketika melagukan *TASYAFU'AN*, nada, gaya dan lagu harus seragam ! Apabila menggunakan pengeras suara, mikrofon tidak boleh dimonopoli oleh satu atau beberapa suara saja. Semua suara harus terdengar seragam, kecuali untuk mem-berikan aba-aba.

والله أعلم



TANDA BACAAN
DALAM MUJAHADAH WAHIDIYAH
YANG DIMBIMBINGKAN OLEH
HADLROTUL MUKARROM MUALLIF SHOLAWAT WAHIDIYAH, RA.

- **Mujahadah/Pengamalan Sholawat Wahidiyah mengenai cara baca dan waqaf–washalnya (sekedar untuk membantu) sebagai berikut :**
- **Bacaan "*ILAA HADLROTI* ……." tidak dibaca dengan keras. Cukup dengan sirri / batin;**
- **Mari kita perhatikan bacaan berikutnya dengan tanda bacaan :**
- **⦿ Waqaf / berhenti / bernafas;**
- **⇪ Berhenti sebentar dengan naik sedikit, bernafas pendek, hurup akhir mati.**
- **⇦ Bacaan seperti waqaf (huruf akhir dimatikan) tetapi suaranya tetap washol (tidak berhenti seperti waqaf).**

فَفِرُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ

إِلَى حَضْـرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ . الفَاتِحَة

وَإِلَى حَضْرَةِ غَـوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَآئِرِأَوْلِيَآءِ اللهِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ . الفَا تِحَة.

Bacaan *“ILAA HADLROTI …..”* **tidak** dibaca keras cukup di dalam batin saja.
Alamat yang diberi hadiyah dapat diperluas. Tapi di dalam batin saja. Atau lebih mudah / lebih tepat kiranya, tentang siapa saja yang diberi hadiyah, kita ma’mum dan menghadiyahkan kepada siapa saja yang dihadiyahi oleh Al-Mukarrom Muallif Sholawat Wahidiyah Ra.
Bacaan fatihah bagi imam jangan terlalu keras, cukup didengar sendiri atau terdengar oleh ma’mum yang berdekatan saja!

اَللّٰهُمَّ يَا وَاحِدُ يَآ أَحَدْ ◉ يَاوَاجِدُ يَاجَوَادْ ◉ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَّعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ ◉ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَّنَفَسٍ بِعَدَدِ مَعْلُوْمَاتِ
اللهِ وَفُيُوْضَاتِهِ وَأَمْدَادِهْ ◉

Pada bacaan “***Yaa Ahad***” masih banyak yang mewashalkan (tidak berhenti) dan ada yang membacanya panjang. Yang benar dibaca pendek dan waqaf.

FAFIRRUU ILALLOOH (Larilah Kembali Kepada Alloh)

اَللّٰهُمَّ كَمَآ أَنْتَ أَهْلُهْ ◉ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا ۩ وَمَوْلاَنَا وَشَفِيْعِنَا
وَحَبِيْبِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهْ ◉ نَسْأَلُكَ اللّٰهُمَّ
بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ ◉ حَتَّى لانَرَى وَلانَسْمَعَ ولا نَجِدَ وَلاَ نُحِسَّ
وَلا نَتَحَرَّكَ وَلا نَسْكُنَ إلاَّبِهَا ◉ وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَآ أَللهُ ◉ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ
يَآ أَللهْ ◉ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَآ أَللهْ ◉ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَآ أَللهُ ◉ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَآ
أَللهُ ◉ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ◉ عَدَدَ مَآ أَحَاطَ بِهِ
عِلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكْ ◉ بِرَحْمَتِكَ يَآأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ⇦ وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ◉

Pada kalimat ***'alaa sayyidinaa*** – berhenti/bernafas, pada kalimat "***wasyafii'inaa***" tarik nafas, dan "***bihaqqihii***" ; "***hii***" dibaca agak panjang. Di kalimat "***Laa naroo***" dibaca panjang dan bernafas dan tarik nafas berikutnya pada "***nuhissa***". Pada beberapa kalimat "***Yaa Allooh***"; waqaf dengan nada naik elastis, dan pada "***Yaa Arhamar-Roohimiin***" : "***miin***" dibaca mad/panjang dan huruf "nun" dimatikan tapi digandeng bacaannya dengan kalimah sesudahnya, yakni "***walhamdu*** …"

يَاشَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامْ ◉ عَلَيْكَ نُوْرَ الْخَلْقِ هَادِيَ الْأَنَامْ ◉

وَأَصْلَهُ وَرُوْحَهُ أَدْرِكْنِي ◉ فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّنِي ◉

وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَا ◉ فَإِنْ تَرُدَّ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكَا ◉

يَا سَيِّدِي يَا رَسُوْلَ اللهْ ◉

يَآ أَيُّهَا الْغَوْثُ سَلَامُ اللهْ ◉ عَلَيْكَ رَبِّنِي بِإِذْنِ اللهْ ◉

وَانْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةْ ◉ مُوْصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةْ ◉

a. Di setiap tengah dan akhir bait, dibaca waqaf (huruf akhir dimatikan). Ingat!! Masih banyak yang membacanya langsung tanpa berhenti.

b. Bacaan “***Yaa Ayyughal Ghoutsu***...” ketika tidak dilagukan semua huruf akhir dibaca sukun, dan ketika dilagukan (dinadhamkan) semua huruf akhir dibaca hidup (berharakat kasroh).

c. Dalam bacaan “***Ghoutsu Salaamu***…” masih sering ada yang membaca “***Ghoutussalaamu***…”

يَا شَافِعَ الْخَلْـقِ حَبِيْبَ اللهِ ◉ صَلاَتُهُ عَلَيْكَ مَعْ سَلاَمِهِ ◉
ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حِيْلَتِيْ فِي بَلْدَتِي ◉ خُذ بِيَدِيْ يَا سَيِّدِيْ وَالْأُمَّةِ ◉

يَا سَيِّدِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ ◉

Bacaan "***Habbiiballoohi***" dan "***salaamihii***" huruf akhir dihidupkan (dibaca kasroh).

يَارَبَّنَا اللّٰهُمَّ صَلِّ سَلِّمِ ◉ عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيْعِ الْأُمَمِ ◉
وَالْآلِ وَاجْعَلْ الْأَنَامَ مُسْرِعِيْن ◉ بِالْوَاحِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِيْن ◉
يَارَبَّنَا اغْفِرْ يَسِّرِافْتَحْ وَاهْدِنَا ◉ قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَارَبَّنَا ◉

Bacaan "***Sallimi***" dan "***umami***" huruf akhir dihidupkan (dibaca kasroh).
Bacaan "***Yassiriftah***" didarji (disambung), tidak "***Yassir –iftah***".

فَفِرُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ فِيْمَا خَلَقْتَ وَهٰذِهِ الْبَلْدَةْ ⇦ يَآ أَللّٰه ⦿

وَفِي هٰذِهِ الْمُجَاهَدَةْ ⇦ يَآ أَللّٰهْ ⦿

a. "*Wahaadzil-baldah Yaa Allooh*"; bacaan "*baldah*" dibaca mati akhir-nya dan diwashalkan dengan bacaan "*Yaa…*". Begitu pula bacaan "*wafii hadzihil-mujaahadah Yaa Allooh*"

b. Bacaan "*Yaa Allooh*"; dibaca waqaf, panjang, dengan nada naik elastis.

c. Bacaan do'a-do'a tambahan seperti dalam Mujahadah Keuangan, Mujahadah Pembangunan, menyongsong Mujahadah Kubro/ Nish-fussanah, dan lain-lain ditempatkan setelah "*Alloohumma Baarik*" ini.

d. Setelah selesai semuanya dilanjutkan dengan:

إِسْتِغْـــرَاق - الفَاتِحَة

e. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan do'a, seperti di halaman berikut.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ◉

اَللّٰهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ ◉ وَبِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ ◉
وَبِبَرَكَةِ غَوْثِ هٰذَا الزَّمَانْ ⇪ وَأَعْوَانِهِ وَسَآئِرِ أَوْلِيَآئِكَ يَا أَللهُ ◉ يَآ أَللهُ ◉ يَآ
أَللهُ ◉ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ ◉ بَلِّغْ جَمِيْعَ الْعَالَمِيْنْ ⇪ نِدَآءَنَا هٰذَا وَاجْعَلْ
فِيْهِ تَأْثِيْرًا بَلِيْغًا ◉ فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرْ ⇪ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيْرْ ◉

فَفِرُّوْآ إِلَى اللهْ ◉ وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلْ ⇪ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا ◉

- **Basmalah dibaca sekali saja dan do’a-do’a berikutnya sesuai dengan bilangan yang ditentukan.**
- **Akhir kalimat “*Haadzaz-zamaan*”, “*Jamii’al-’alamiin*”, dan “*Syaiin Qodiir*” dibaca panjang, waqaf sebentar dengan nada naik elastis. “*Wa-a’waanihii*” “*hii*” dibaca panjang. “*nidaa-anaa haadzaa*” waqaf sebentar dan menekan.**
- **“Yaa Allooh” 3x dibaca sukun akhirnya baik bernafas atau tanpa nafas, dengan nada naik elastis dengan menyentuh batin**
- **Kalimat “*albaathil*” dibaca sukun akhirnya dan berhenti sebentar.**



- **KETERANGAN :**
- Kalimah *“**FAFIRRUU ILALLOOH**”* dan ***WAQUL JAA-AL HAQQU****…”* pada saat berjamaah supaya dibaca bersama-sama antara imam dan makmum. Dirinya sendiri terutama supaya dirasakan ikut serta/termasuk di dalam ajakan itu dengan getaran hati yang kuat.
- *“**FAFIRRUU ILALLOOH**”* maksudnya ; mengajak secara bathiniyah agar supaya kita dan masyarakat segera kembali mengabdikan diri dan sadar kepada *ALLOH WA ROSUULIHI* ♏.
- ***“WAQUL JAA-AL HAQQU*** *.....”* Maksudnya, memohon semoga perbuatan dan akhlak-akhlak yang jahat yang merugikan ummat dan masyarakat segera diganti oleh *ALLOH* ✋ dengan akhlak yang baik, membuahkan manfa’at dan menguntungkan ummat dan masyarakat yang diridloi *ALLOH WAROSUULIHI* ♏. Dan apabila memang sudah menjadi suratan takdir tidak bisa diperbaiki lagi, dari pada semakin lama semakin berlarut-larut, semakin hebat menimbulkan kerusakan dan kehancuran, lebih baik semoga lekas dimusnahkan saja. Ini adalah soal mental, bukan terhadap fisiknya. Dan terutama kita arahkan untuk diri kita sendiri .

ففروا إلى الله

Cara Baca Fatihah dengan Cepat/Washal

Ketika membaca Fatihah cepat dan perlu mewashalkan (menyambung) antara ayat dengan ayat berikutnya maka huruf pada akhir ayat supaya dikembalikan pada harakat aslinya. Tidak dibaca sukun (mati) seperti diwaqafkan. Perhatikan harokat-harokat di akhir setiap ayat dalam surat Fatihah di bawah ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ مَالِكِ يَوْمِ

الدِّيْنِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَـــعِيْنُ اهْـدِنَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ



ففروا إلى الله

TUNTUNAN BAGI IMAM MUJAHADAH DAN BIMBINGAN MUJAHADAH BERJAMA'AH

Ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan dan diperhatikan oleh petugas imam mujahadah. Antara lain:

- Sebelumnya supaya melaksanakan Mujahadah Khusus lebih dahulu. Jika tidak ada kesempatan, setidak-tidaknya mujahadah dalam hati. Yang penting harus betul-betul *nelongso* (merana) merasa penuh dosa, kedholiman dan banyak penyelewengan, merasa hina dina dan tidak berdaya, sangat mengharapkan *magfiroh, taufiq, hidayah, inayah, syafa'at, tarbiyah* dan *nadroh*! Perasaan tersebut tidak diucapkan dengan lesan tetapi dihayati sedalam-dalamnya di dalam hati.
- Ketika akan mulai meng-imami konsentrasikan diri sekuat-kuat-nya kepada *Alloh wa Rosuulihi SAW , wa Ghoutsu Hadaz zaman Ra*, dengan *LILLAH-BILLAH, LIRROSUL-BIRROSUL, LILGHOUTS-BILGHOUTS*, dan *ISTIHDLOR (merasa di hadapan Junjungan kita Rosululloh SAW) sepenuh ta'dhim (memuliakan) dan mahabbah (mencintai) semurni-murninya.*



- Mengucapkan salam dengan baik dan menghayati ma'nanya *"ASSALAMU 'ALAIKUM WAROHMATULLOOHI WA BAROKAATUH"* Kemudian membaca: "*BISMILLAAHIRROH MAANIRROHIIM".* Diteruskan dengan baca *"KHUTBAH IFTITAH" ala Wahidiyah.*
- Bilamana situasi memungkinkan mengajak hadlirin hadlirot beradab lahir batin sebaik-baiknya. *"LILLAH-BILLAH, LIRROSUL-BIRROSUL, LILGHOUTS-BILGHOUTS" tadzalul, inkisar* (merasa hina dina) dan *istlihdlor* (merasa) di hadapan Rosululloh SAW *wa Ghoutsu Hadzaz zaman Ra*. memohonkan bagi keluarga, bagi bangsa dan negara, bagi para pemimpin bangsa di segala bidang. Memohonkan bagi umat manusia segala bangsa dan pimimpin-pemimpin mereka di segala bidang, memohonkan bagi perjuangan *Fafirruu Ilalloh Wa Rosuulihi* . memohonkan bagi seluruh umat manusia, bahkan memohonkan bagi segala makhluk Alloh SWT.
- Bacaan *"ILAA HADLROTI ….."* tidak dibaca keras cukup di dalam batin saja. Aba-aba "Al-Fatihah" diucapkan beberapa kali sesuasi bilangannya, kecuali Mujahadah Ringkasan atau Mujahadah sirri.
- Alamat yang diberi hadiyah dapat diperluas. Tapi di dalam batin saja. Atau lebih mudah /lebih tepat kiranya, tentang siapa saja yang diberi hadiyah, kita ma'mum dan menghadiyahkan kepada siapa saja yang dihadiyahi oleh Al-Mukarrom Muallif Sholawat Wahidiyah Ra.



- **Bacaan fatihah bagi imam dan ma'mumnya jangan terlalu keras, cukup didengar sendiri atau terdengar oleh ma'mum yang berdekatan saja!**
- **Setelah selesai membaca fatihah, langsung membaca Sholawat *ALLOHUMMA YAA WAAHIDU*…… dan seterusnya, tidak usah membaca "*BISMILLAAHIR-ROHMAANIR-ROHIIM*". Karena basmalahnya sudah tercakup (*katut*-Jawa) dalam bacaan fatihah.**
- **Gaya dan lagu bacaan dalam mujahadah supaya meniru gaya dan lagu yang dibimbingkan oleh Muallif Sholawat Wahidiyah Ra. Bacaannya jangan terlalu lambat dan jangan terlalu cepat. Jangan membuat gaya dan lagu sendiri seperti lagu wirid pada umumnya. Makhroj, tajwid, waqaf, panjang dan pendeknya bacaan supaya diterapkan!**
- **Khusus Mujahadah pengamalan 40 hari dan bacaan-bacaan yang diperbanyak seperti dalam Mujahadah-Mujahadah khusus bacaannya bisa dipercepat dan dibaca sirri seperti bacaan sirri dalam sholat. Tetapi penghayatan dalam hati harus selalu diupayakan !.**



- **Pemindahan bacaan dari satu ke bacaan yang lain tidak perlu diselingi dengan "*AL FATIHAH*" atau komentar terkecuali jika ada kepentingan menurut situasi (lahiriyah/batiniyah) di dalam mujahadah. Misalnya komentar untuk lebih mengarahkan dan memantapkan! Tetapi harus dibatasi, jangan terlalu panjang melantur-lantur.**
- **Dalam mujahadah berjama'ah bacaan do'a "*ALLOOHUMMA BIHAQQISMIKAAL A'DHOM …*" dibaca bersama-sama oleh imam dan makmum. Apabila Imam ingin berdo'a lain dengan do'a yang sering dibaca oleh Muallif Sholawat Wahidiyah, supaya dibaca lebih dahulu dan makmumnya meng-*amini*. Setelah selesai berdo'a ditutup dengan "Al-Faatihah !" (membaca Fatihah satu kali), kemudian membaca do'a di atas bersama-sama. Bagi makmum yang belum hafal, cukup membaca "Amiin, Amiin" saja (mengamini).**
- **Setelah selesainya mujahadah atau acara-acara Wahidiyah, jika situasi memungkinkan supaya diusahakan melaksanakan Nidak "*FAFIRRUU ILALLOH*" bersama-sama dengan berdiri dan diakhiri tasyafu' dan istighotsah.**



Cara Pelaksanaan Nida', Tasyafu' dan Istighotsah Dengan Berdiri

- **Dilaksanakan setelah selesainya seluruh mata acara dalam resepsi Wahidiyah atau Mujahadah Wahidiyah.**
- **Seluruh Peserta dimohon untuk bediri menghadap ke barat. Kedua tangan lurus ke bawah di samping paha kanan kiri dan pandangan mata lurus ke depan dengan tegap. Tidak menunduk dan tidak memandang ke atas (*ndangak*-Jawa) dan tidak menengok ke samping.**
- **Sikap lahir tersebut disesuaikan dengan sikap bathin. Menggetarkan jiwa sekuat-kuatnya memohon kepada Alloh Ta'ala semoga nidak (ajakan) ini disampaikan ke dalam hati sanubari ummat masyarakat seluruh dunia, termasuk dirinya sendiri dan keluarga, dan memohon diletakkan rangsangan yang mendalam di dalam hati mereka. Mengarahkan pandangan bathin dan getaran jiwa ke arah barat (ketika menghadap ke barat), mengajak kembali sadar kepada Alloh (*Fafirruu Ilallooh*) mulai diri kita sendiri sampai ummat yang berada di ujung jagad sebelah barat mengitari belahan bumi di bawah kita, dari barat ke timur, notog jagad timur, kembali ke barat sampai di belakang kita, bahkan sampai kepada diri kita lagi. Demikian seterusnya untuk tiap arah yang dihadapi. Jika situasi sangat memerlukan dan memungkinkan, uraian seperti ini bisa disampaikan kepada peserta sebagai penjelasan dan pengarahan.**



- **Setelah siap, Imam/Pemimpin pelaksanaan nidak memulainya dengan bacaan “*AL-FATIHAH*” (baca Fatihah satu kali bersama-sama). Kemudian membaca “*FAFIRRUU ILLALLOH*” 3 kali dan *WAQUL JAA-AL-HAQQU WAZAHAQOL BAATHIL, INNAL-BAATHILA KAANA ZAHUUQOO,* 1 X**
- **Setelah selesai, pindah menghadap ke utara, melaksanakan seperti ketika menghadap ke barat, dan seterusnya meng-hadap ke timur dan ke selatan. Pemindahan arah harus sesudah selesai bacaan “*WAQUL JAA AL HAQQU* …1 X, dan mendahulukan kaki kanan.**
- **Nidak “*FAFIRRU ILALLOOH*” untuk memohon semoga ummat masyarakat termasuk diri kita sendiri cepat-cepat lari kembali sadar dan mengabdikan diri kepada Alloh SAW.**
- **“*WAQUL JA AL HAQQU* ..” semoga akhlak-akhlak yang bejat/rusak, terutama akhlak diri kita semoga segera diganti oleh Alloh SWT dengan akhlak yang baik. Jika memang menjadi kodrat tidak bisa diharapkan menjadi baik, daripada semakin berlarut-larut, semakin parah, semoga segera dihancurkan saja !**



ففروا إلى الله

Tasyafu’ dan *istighotsah* dengan berdiri :

- Setelah nidak berdiri menghadap ke arah selatan selesai, para peserta diarahkan supaya menghadap ke arah seperti ketika duduk atau menghadap ke arah podium. Tangan ngapu-rancang. Tangan kanan di atas tangan kiri dan kepala menunduk hormat, merasa seperti benar-benar berada di hadapan Rosululloh SAW wa Ghoutsu Hadzaz Zaman Ra. Menghormat dengan penuh *ta’dhim* (memuliakan) dan rasa *mahabbah*, memohon *syafa’at, tarbiyah* dan *nadhroh*. Merasa sangat malu dan takut sebab penuh dosa dan berlarut-larut dalam kedholiman, tidak konsekuwen sebagai ummat, tidak konsekwen sebagai hamba Alloh, bahkan menodai perjuangan *Fafirruu Ilallooh wa Rosuulihi* !
- Bacaan dalam pelaksanaan “*Tasyafu*” berdiri :
    - “ *AL-FATIHAH!”* bacaan fatihah 1 kali
    - “*YAA SYAAFI’AL KHOLQIS SHOLAATU* ……….” 1 kali dilagukan
    - “*YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH*” 3 kali
    - “*YAA AYYUHAL GHOUTSU SALAAMULLOOH*……” 1 X, dilagukan
    - “*AL-FATIHAH!”* baca surat Fatihah 1 kali (penutup)

- Kata-kata penutup antara lain :
- “Kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kami sampaikan terima kasih teriring do’a :

جَزَاكُمُ اللهُ خَيْرَاتِ وَسَعَادَاتِ الدُّنْيَا وَالآخِرَة . آمِيْن .

Dan bisa ditambah dengan do’a :

وَجعَلَنَا مَعَكُمْ (وَإِيَّاكُمْ) مِنَ الَّذِيْنَ يَشْفَعُ لَهُمْ وَيُرَبِّيْهِمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ
شَفَاعَةً وَتَرْبِيَةً خَاصَّتَيْنِ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةْ , آمِيْن

- Sebelum salam ucapkan kalimat :

وَبِاللهِ التَّوْفِيْق وَالْهِدَايَة وَمِنَ الرَّسُوْل(وَمِنْ رَسُوْلِ الله) ﷺ الشَّفَاعَة وَالتَّرْبِيَةْ,
وَمِنَ الْغَوْثِ (وَمِنْ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانْ) رضي الله عنه النَّظْرَة وَالْبَرَكَةْ
وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ (وَعَلَيْكُنَّ) وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

SERUAN

- **DISERUKAN KEPADA SELURUH PERSONIL PSW DI SEMUA TINGKATAN, IMAM-IMAM MUJAHADAH, TERUTAMA PARA DA'I/DA'IYAH WAHIDIYAH, DAN TOKOH PANUTAN, SUPAYA MEMPERHATIKAN DAN MEMBERI CONTOH YANG TEPAT DALAM PELAKSANAAN MUJAHADAH BERJAMAAH.**
- **KITA SAAT INI ADALAH SEBAGAI CONTOH/PANUTAN BAGI GENERASI BERIKUT. KALAU KITA MEMBERIKAN CONTOH YANG TIDAK SESUAI DENGAN BIMBINGAN BERARTI KITA AKAN MENJADI PELOPOR KEKELIRUAN/KESALAHAN DAN PERUSAK KEMURNIAN BIMBINGAN BELIAU.**

- **MAAF. HAL INI JANGAN DIANGGAP REMEH DAN TIDAK ADA APA-APANYA. INGAT TUNTUTAN DARI BELIAU RA, DAN DARI GENERASI YANG MENGIKUTI KITA ILAA *YAUMIL QIYAMAH!. PERHATIKAN HADITS DI BAWAH INI:***

"مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ ، كُتِبَ لَهُ
مِثْلُ أَجْرِهَا وَأَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ
شَيْءٌ ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا كُتِبَ عَلَيْهِ
وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقَصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ
شَيْءٌ". رواهُ مُسْلِمٌ عَنْ جَرِيْرٍ.

- *“Barang siapa melakukan dalam Islam suatu perbuatan baik dan perbuatan itu dilakukan (orang lain) maka dia dicatat mendapat pahalanya sendiri dan pahalanya orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan dalam Islam suatu perbuatan keliru/buruk dan perbuatan itu dilakukan (orang lain) maka dia dicatat mendapat dosanya sendiri dan dosanya orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.* **(H.R. Muslim dari Jarir, Ra.)**

BACALAH SELALU

DENGAN LESAN ATAU DALAM HATI

يَاسَيِّدِيْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ

"YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOOH"

DI MANAPUN BERADA

DAN AMALKAN SELAMA 40 HARI, SETIAP HARI KURANG LEBIH 30 MENIT

Berfaedah sebagai permohonan segala hajat (hajat apa saja) terutama kejernihan hati, ketenteraman batin, dan kesadaran kepada ALLOH Subhanahu Wata'ala

BOLEH DIAMALKAN OLEH SIAPA SAJA, TANPA PANDANG BULU

"FAFIRRUU ILALLOOH WAROSUULIHI SAW"



Jombang, 24 Desember 2016

Diedit ulang oleh:

K. Zainuddin Tamsir

Ketua DPP PSW, Kabid Pembinaan Umum

Sekretariat DPP PSW: Pesantren Attahdzib (PA) Rejoagung, Ngoro, Jombang 61473

JAWA TIMUR – Telp. 0354-326720 Fax: 0354-327559

Email: dpp_psw@yahoo.co.id, Website: www.wahidiyah.org

Materi ini bisa didownload di www.wahidiyah.org

Kontak Editor:

Email: attahdziby@gmail.com

Fb, : www.facebook.com/abyniamzain

Telpon/SMS/WA/Telegram: 082311899599, Telpon/SMS: 081556666933,

Selamat BerjuanG

“FAFIRRUU ILALLOOH WAROSUULIHI SAW”

